

**NILAI-NILAI RELIGIUS DAN TRADISI ZIARAH KUBUR
MAKAM SYEKH BARIBIN DI DESA SIKANCO
KECAMATAN NUSAWUNGU KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

Tri Lestari

NIM : 1522402165

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Lestari

NIM : 1522402165

Jenjang : S-1

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : **“Nilai-Nilai Religius dalam Tradisi Ziarah Kubur Makam Syekh Baribin di Desa Sikanco Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap”**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 4 Juli 2018

Yang menyatakan,



Tri Lestari
1522402165



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-63655

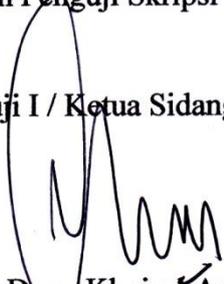
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

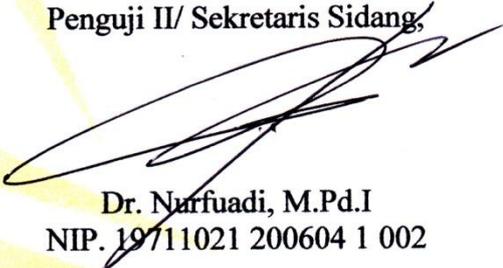
**NILAI-NILAI RELIGIUS DAN TRADISI ZIARAH KUBUR
MAKAM SYEKH BARIBIN DI DESA SIKANCO KECAMATAN NUSAWUNGU
KABUPATEN CILACAP**

Yang disusun oleh: Tri Lestari, NIM: 1522402165, Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto,
yang telah diujikan pada hari : Kamis, Tanggal : 18 Juli 2019 dan dinyatakan telah
memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang
Dewan Penguji Skripsi

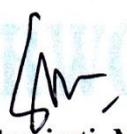
Penguji I / Ketua Sidang / Pembimbing,


Dony Khoirul Aziz, M.Pd.I
NIP. 19850929 201101 1 010

Penguji II/ Sekretaris Sidang,


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
NIP. 19711021 200604 1 002

Penguji Utama,


Dr. Sumiarti, M.Ag
NIP. 19730125 200003 2 001

Mengetahui :
Dekan,



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan terhadap penulisan skripsi, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Tri Lestari

NIM : 1522402165

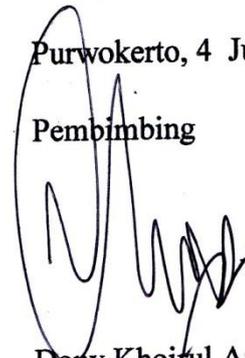
Judul : Nilai-Nilai Religius dalam Tradisi Ziarah Kubur Makam Syekh Baribin di Desa Sikanco Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK IAIN Purwokerto untuk dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 4 Juli 2019

Pembimbing



Dony Khoirul Aziz, M.Pd.I

NIP. 19850929 201101 1 010

**NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM TRADISI ZIARAH KUBUR MAKAM
SYEKH BARIBIN DI DESA SIKANCO KECAMATAN NUSAWUNGU
KABUPATEN CILACAP**

Tri Lestari

NIM.1522402165

**Program S1 Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

ABSTRAK

Islam merupakan agama mayoritas penduduk Indonesia, besarnya para penganut islam ini tentunya tidak bisa dilepaskan dari peranan para pendakwah yang telah berusaha keras menyebarkannya. Karena besarnya jasa menyebarkan agama islam khususnya di jawa, para pendakwah sering kali dianggap sebagai orang-orang yang suci yang memiliki kekuatan-kekuatan atau ilmu-ilmu *linuwih*. Kelebihan-kelebihan tersebut melekat, baik ketika masih hidup maupun sudah mati. Pandangan tersebut kemudian menimbulkan suatu usaha pada sebagian masyarakat dalam mengkeramati atau mensucikan benda-benda peninggalan, termasuk dalam hal ini adalah makamnya. Bentuk ibadah ini pada dasarnya adalah untuk mendapatkan Ridho Allah. Dalam agama islam hal ini dikenal dengan tawasul untuk bertawasul ini biasanya dalam bentuk ziarah. Pada masa dahulu ziarah memang tidak diperbolehkan oleh Rosulullah dikarenakan pada masa dahulu iman seseorang belum kental. Tetapi setelah iman umat islam semakin kental dan akidah semakin kuat, maka dari itu ziarah diperbolehkan karena dalam ziarah terdapat banyak manfaat yang salah satunya dapat mengingat pada kematian.

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu Nilai-nilai Religius dalam tradisi ziarah kubur makam Syekh Baribin di Desa Sikanco Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat nilai-nilai religius dalam tradisi ziarah kubur makam Syekh Baribin di Desa Sikanco Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi suatu daerah. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya nilai-nilai religius dalam tradisi ziarah kubur makam Syekh Baribin yang dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu nilai Ibadah, Nilai Aqidah dan Nilai Akhlak. Tradisi Ziarah Kubur Makam Syekh Baribin di Desa Sikanco yaitu tahlil kubur pada malam jum'at yang dilaksanakan pada jam 12 malam dengan membaca yasin x40, tahlil kubur pada malam jum'at ba'da maghrib, hari keramat kamis wage jum'at kliwon acaranya dilakukan dari siang sampai malam.

Kata kunci: Nilai-nilai, Religius, Ziarah Kubur

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1987 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	b	be
ت	<i>Tā'</i>	t	te
ث	<i>Šā'</i>	š	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	j	Je
ح	<i>Hā'</i>	ḥ	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	d	de
ذ	<i>Žal</i>	ž	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	r	er
ز	<i>Zai</i>	z	zet
س	<i>Sīn</i>	s	es
ش	<i>Syīn</i>	sy	es dan ye
ص	<i>Šād</i>	š	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	ḍ	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	z	zet titik di bawah

ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	... ' ...	apostrof
ي	Yā	y	ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap

متعاقدين ditulis *muta'āqqidīn*

عدة ditulis 'iddah

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

الله نعمة ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

D. Vokal pendek

__اَ__ (fathah) ditulis a	contoh	ضَرَبَ	ditulis	<i>daraba</i>
__اِ__ (kasrah) ditulis i	contoh	فَهِمَ	ditulis	<i>fahima</i>
__اُ__ (dammah) ditulis u	contoh	كُتِبَ	ditulis	<i>kutiba</i>

E. Vokal panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

F. Vokal rangkap

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس ditulis *asy-syams*

السماء ditulis *as-samā'*

I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*



MOTTO

صَلُّوا فِي بُيُوتِكُمْ وَلَا تَخَذُوا الْقُبُورَ

“Shalatlah kalian di rumah-rumah kalian dan jangan dijadikan pekuburan”

(Imam Muslim. 2/187)

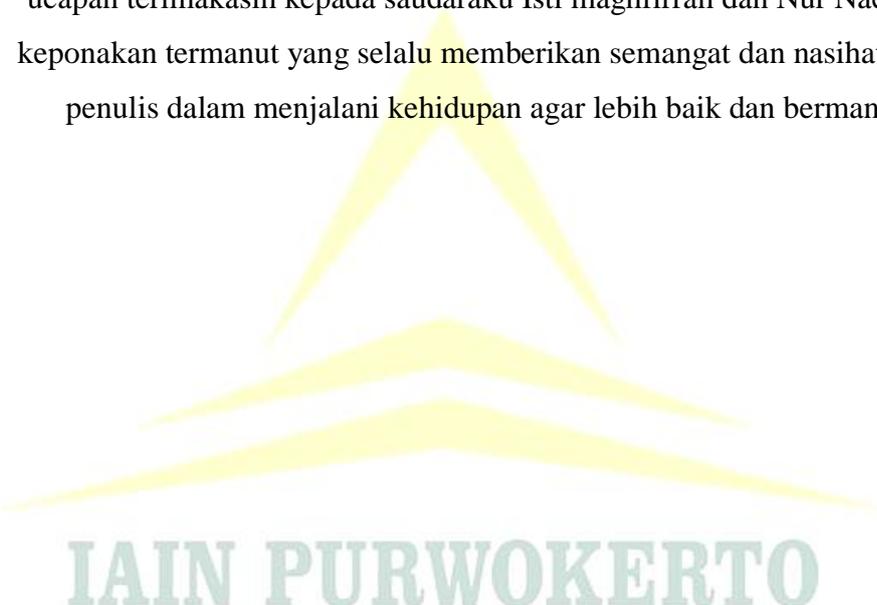


PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, rasa syukur Penulis panjatkan kepada Allah yang senantiasa selalu memberikan rahmat, kebaikan dan ridhaNya.

Dengan setulus hati karya ini penulis persembahkan untuk Ayah Muhdori dan Ibu Suminah tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayang kepada penulis dan senantiasa mendo'akan serta membimbing penulis sehingga penulis dapat sampai pada titik ini.

ucapan terimakasih kepada saudaraku Isti magfirrah dan Nur Naeni juga keponakan termanut yang selalu memberikan semangat dan nasihat kepada penulis dalam menjalani kehidupan agar lebih baik dan bermanfaat.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan kalimat Syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Religius dalam Tradisi Ziarah Kubur Makam Syekh Baribin di Desa Sikanco Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Terlaksananya seluruh rangkaian kegiatan penelitian hingga terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang memfasilitasi dan membantu pelaksanaan penelitian, Untuk itu penulis ucapkan terimakasih. Dan tanpa mengurangi rasa hormat izinkan penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
2. Dr. Suparjo, MA. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
3. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Purwokerto
4. Dr. H. Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
5. Dr. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (IAIN) Purwokerto
6. Dony Khoirul Aziz, M.Pd.I., selaku pembimbing penulis, terimakasih atas ilmunya.
7. Dewan Penguji Munakosyah yang saya hormati, semoga senantiasa selalu mendapatkan rahmat Allah SWT.

8. Segenap dosen dan staff Administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Bapak Syaefudin Selaku Juru Kunci Makam Syekh Baribin yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian.
10. Abuya Toha Alawy Al Hafidz dan Ibu Tasdiqoh Beserta Keluarga Pengasuh Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
11. Seluruh keluarga besar pondok pesantren Ath-Thohiriyyah.
12. Alumni kamar Zahrotul 2015 dan penghuni kamar saat ini.
13. Kedua orang tua penulis yaitu bapak Muhdori dan Ibu Suminah yang selalu memberikan kasih sayangnya kepada penulis.
14. Kakak-kakak dan keponakanku yang selalu meramaikan hari-hariku, dan selalu memberikan semangat serta motivasi agar menjadi seseorang lebih baik.
15. Teruntuk Imam Nawawi, terimakasih karena telah menjadi teman terbaikku, membantuku dalam kesuksesan penyusunan skripsi ini, berbagi canda tawa, suka maupun duka, selalu membantu penulis, memotivasi, menyemangati dikala penulis mulai down, dan yang selalu setia mendengarkan keluh kesah penulis. Semoga yang berawal dari teman masa kecil dan berakhir bersama menjadi teman hidup.
16. Teman-teman seperjuanganku PAI D 2015 IAIN Purwokerto.
17. Vuri Setya Ningsih, sahabat seperjuangan semasa perkuliahan, semoga silaturahmi kita selalu terjaga sampai kapanpun. amin
18. Teman-teman selama penulis di Purwokerto
19. Semua pihak yang telah membantu kesuksesan penyusunan Skripsi ini.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis berikan, penulis berdo'a semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat imbalan yang lebih baik dari Allah SWT. dengan kerendahan hati penulis memohon maaf atas segala kesalahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini dikarenakan karena keterbatasan dari penulis sendiri.

Untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun guna untuk kesempurnaan. Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
HALAMAN MOTTO	x
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistem Pembahasan.....	11
BAB II NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM TRADISI ZIARAH KUBUR	
A. Nilai Religius	
1. Pengertian Nilai Religius	13
2. Macam-macam Nilai Religius.....	15
3. Tujuan Nilai Religius	17

4. Ruang Lingkup Nilai Religius.....	18
B. Tradisi Ziarah Kubur	
1. Pengertian Tradisi	23
2. Pengertian Ziarah Kubur	24
3. Dasar Hukum Ziarah Kubur	26
4. Hikmah dan Tujuan Ziarah Kubur	29
5. Adab dan Tata Cara Pelaksanaan Ziarah Kubur	30
C. Ziarah Kubur Sebagai Tradisi Masyarakat	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Waktu Penelitian	40
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM TRADISI ZIARAH KUBUR

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	46
1. Biografi Syech Baribin.....	46
2. Profil Desa Sikanco.....	50
3. Pengelola Makam.....	52
4. Sarana dan Prasarana Makam	52
B. Penyajian Data	
1. Tata Cara Ziarah Kubur Makam Syech Baribin	53
2. Ruang Lingkup Nilai-nilai Religius dalam Tradisi Ziarah Kubur.....	55
3. Nilai-Nilai Religius dalam Tradisi Ziarah Kubur	56
4. Tujuan Ziarah Kubur Makam Syech Baribin Desa Sikanco Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap	58
C. Analisis Data	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1 mengenai profil Desa Sikanco	49
Tabel 2 berisi batas wilayah desa Sikanco	49
Tabel 3 berisi sarana dan prasarana makam.....	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Pencarian Data Penelitian

Lampiran 2 Daftar Pengumpulan Data Penelitian

Lampiran 3 Data Penelitian Hasil Observasi

Lampiran 4 Data Penelitian Hasil Wawancara

Lampiran 5 Data Bukti Wawancara

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama mayoritas penduduk Indonesia. Data penduduk pada tahun 1998, menyatakan bahwa penganut Islam di Indonesia adalah sebesar 88% dari total jumlah penduduk 222 juta jiwa. Besarnya penganut Islam ini tentunya tidak bisa dilepaskan dari peranan para pendakwah yang telah berusaha keras menyebarkannya.¹ Besarnya jasa menyebarkan agama islam khususnya di Jawa, para pendakwah sering kali dianggap sebagai orang suci yang memiliki kekuatan-kekuatan atau ilmu-ilmu *linuwih*. Kelebihan-kelebihan tersebut melekat baik ketika masih hidup maupun sudah mati. Pandangan tersebut kemudian menimbulkan suatu usaha pada sebagian masyarakat dalam mengkeramati atau mensucikan benda-benda peninggalan, termasuk makamnya. Bentuk ibadah ini pada dasarnya adalah untuk mendapatkan berkah Allah. Dalam agama islam hal ini dikenal dengan nama wasilah atau tawasul, dan usaha untuk melakukan tawasul ini biasanya dalam bentuk ziarah.

Nabi, dikarenakan sebab yang sementara, melarang ziarah kubur. Tapi kemudian mengizinkan orang-orang untuk berziarah. Beliau melarang karena biasanya mayat-mayat mereka adalah orang-orang kafir dan penyembah berhala.² Padahal islam telah memutuskan hubungan mereka dengan kesyirikan. Tapi karena dahulu kelompok yang baru memeluk islam, di atas makam mayat mereka melakukan kebatilan dan mengeluarkan ucapan-ucapan yang bertentangan dengan islam. Setelah meluasnya islam dan kukuhnya iman di hati para pengikutnya, maka larangan tersebut dicabut kembali, sebab terdapat manfaat yang mendidik pada ziarah kubur. Oleh karenanya Nabi yang mulia mengizinkan kembali orang-orang yang berziarah kubur.

¹Arifin Suryo Nugroho, *Ziarah Wali Wisata Spiritual Sepanjang Masa*, (Yogyakarta: Pustaka Timur, 2007), hlm 3.

² Ja'far Subhani, *Tawassul Tabarruk Ziarah Kubur Karomah Wali*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1995), hlm. 50.

Hadits Buraidah bin Al-Hasbib r.a riwayat Imam Muslim, Abu Dawud, Ibnu Hibban, Hakim dan Imam Tirmidzi: ³

(قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قَدْ كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ قَبْرِ فَقَدْ أُذِنَ لِمُحَمَّدِ بْنِ زِيَارَةِ قَبْرِ أُمَّهِ فَرُزُّوْهَا فَإِنَّهَا تُذَكِّرُ الْآخِرَةَ) رواه مسلم و ابوداود وابن حبان والحاكم والترمذي و صححه

Bersabda Rasul Allah SAW, “Sungguh aku telah melarang kalian ziarah kubur, dan (Sekarang) telah diizinkan kepada Muhammad untuk berziarah kubur ibunya, maka ziarahlah kalian ke kubur, karena ziarah kubur dapat mengingatkan ke akhirat”.

Hal ini mengingatkan kebiasaan yang dilakukan kebanyakan orang awam saat melakukan ziarah kubur seperti meminta sesuatu kepada penghuni kubur atau meminta pertolongan kepada mereka atau memohon kepada Allah melalui keutamaan kemuliaan penghuni kubur termasuk dari ucapan dan amaliah batil yang paling besar. Ash-Shan’ani dalam karyanya, *subulus-salam*, usai menuturkan hadis-hadis tentang ziarah kubur dan menjelaskan juga tentang hukumnya bahwa yang dimaksudkannya ziarah kubur agar para peziarah mengambil pelajaran dengan mengingat mati. Bila berziarah kubur tanpa disertai maksud tersebut, maka yang demikian bukanlah yang dianjurkan dan dimaksud oleh syariat.⁴

Syariat Islam menganjurkan untuk berziarah kubur karena dalam ziarah kubur terdapat banyak manfaat seperti dapat mengingatkan akan kematian, ketika seseorang mendatangi kuburan untuk mengingat kepada kematian maka saat dia pulang senantiasa akan mengingatkan kepada akhiratnya, dan dengan adanya hal tersebut membuat orang lebih mengutamakan hal-hal akhirat serta mengesampingkan tentang hal dunia.

Seorang pemimpin majalah terbitan Bangilan Pasuruan Jatim, yang kebetulan bukan dari kalangan Ahlusunnah wal Jamaah, pernah tinggal di kota

³ Hanif Muslih, *Kesahihan Dalil Ziarah Kubur menurut Al-Qur’an dan Al-Hadits*, (Semarang: Ar-Ridha (Toha Putra Group), 1998), hlm. 1.

⁴ M. Nasruddin Al-Albani, *Tuntunan lengkap mengurus jenazah*, (Jakarta : Gema Insani Press,1999), hlm. 172-173.

Madinah selama kurang lebih 6 tahun, tanpa pernah sekalipun berziarah ke makam Rasul. Ini menjadi satu fakta, betapa mereka sangat memegang keyakinan bahwa hukum ziarah Rasul adalah bid'ah sesat.⁵

Hadits yang dijadikan dasar atas kesunnahan berziarah ke makam Rasul adalah :

مَنْ حَجَّ الْبَيْتَ وَ لَمْ يَزُرْنِي فَقَدْ جَفَا نِي

“Barang siapa yang berhaji dan tidak berziarah kepadaku, maka dia telah berbuat kasar kepadaku”

Ash-Subki menilai, sebagian dari riwayat hadits tentang ziarah makam Rasul berstatus Hasan atau Shahih. Salah satunya adalah hadits riwayat Ibnu Adi dalam al-Kamil dan al Baihaki dalam Syu’b al- Iman. Yaitu :

مَنْ زَارَ قَبْرِي وَجَبَتْ لَهُ شَفَاعَتِي

“Siapa yang menziarahi kuburku, wajib baginya syafaatku”

Salah satu hujjah untuk membantah kalangan yang mengharamkan ziarah makam Rasul adalah pernyataan Ibnu Qayyim dalam Qashidah an-Nuniyyahnya yang terkenal. Disana ia mengatakan (dalam bentuk syair), ziarah makam Rasul termasuk utamanya-utamanya amal. Sungguh Allah telah membutakan mata hati sebagian dari mereka (mazhab salafi yang mengagumi Ibnu Qayyim) yang membaca kasidah tersebut.

Apabila mati dan akhirat menjadi pengingatnya, tentu perbuatan tidak akan semena-mena, dan pasti akan banyak pertimbangan, tentu akan dipilih mana yang barmanfaat baginya kelak.⁶ Secara lebih rinci Munawwir Abdullah Fattah menjelaskan dalam bukunya “Tuntunan Praktis Dalam Ziarah Kubur” bahwa ziarah bisa sunnah, makruh, haram sesuai dengan orientasi dan niat yang terbesit di dalam hati orang yang melakukan ziarah kubur.

⁵ Nur Hidayat, *Kerancuan Memahami Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012), hlm. 236-238.

⁶ M. Hanif Muslih, *Kesahihan Dalil Ziarah Kubur Menurut...* hlm. 24.

Agar nilai-nilai yang terkandung dalam ziarah kubur tidak rusak termasuk dalam hal ini Nilai-nilai religius maka orang yang melakukan ziarah kubur perlu memperhatikan tata krama atau adab ziarah kubur, antara lain adalah memberikan salam kepada ahli kubur seraya memberikan doa, tidak duduk dan berjalan di atas Kuburan serta tidak bersandar di atas Kuburan, tidak mencaci maki dan menjelek-jelekan penghuni kubur sebab kedua sifat ini memperlihatkan yang tidak hormat kepada mereka dan tidak menyadari bahwa orang yang meninggal itu telah menyaksikan apa yang mereka lakukan serta dalam berziarah hendaknya dilakukan dengan penuh hormat, khidmat, dan tenang atau khusyu.⁷

Tradisi Ziarah kubur di makam Syekh Baeribin di Desa Sikanco Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap dilaksanakan oleh berbagai macam kalangan santri, masyarakat atau pendatang (*Simpatisan*), tradisi ini sudah turun temurun dilakukan oleh para peziarah, tak sedikit para peziarah yang datang untuk ngalap berkah dan berdoa kepada Allah SWT dengan bertawassul kepada para kekasihnya yang shaleh.

Tradisi ziarah kubur yang dilakukan oleh para peziarahpun bermacam-macam, ada yang berziarah pada malam jum'at ba'da maghrib untuk masyarakat sekitar makam yang dipimpin oleh H. Syamsul Maarif, dan jam 12 malam untuk para pendatang bersama juru kunci H. Syaefudin. Pada malam minggu wage membaca yasin 40x yang dilakukan oleh para pendatang (*simpatisan*), hari keramat kamis wage jumat kliwon acaranya di lakukan dari siang sampai malam, pada bulan muharom dan bulan Ruwah (Sadran), satu hari sebelum hari raya idul fitri, khaul yang dilakukan pada bulan sadran yaitu kamis wage jumat kliwon, dan ada juga kegiatan yang sudah mentradisi juga yaitu berziarah ketika mempunyai hajat atau sesuatu yang ingin di capai.

Makam Syekh Baribin yang penulis teliti terletak di tengah-tengah pedesaan yang bernama Desa Sikanco Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap, makam Syekh Baribin sering dijadikan sebagai tempat berziarah oleh berbagai kalangan masyarakat sekitar atau pendatang dari jauh. Tradisi Ziarah

⁷ Sibtu Asnawi, *Adab Tata Cara Ziarah Kubur*, (Semarang: Menara Kudus, 1966), hlm. 12.

kubur di makam Syekh Baribin menurut penulis memiliki latar belakang historis yang unik. Dilihat dari latar belakang historis, tempat dan alasan-alasan tertentu serta nilai-nilai dalam tradisi ini. Persoalan ini menarik untuk diteliti dan dibahas lebih lanjut serta mendalam agar dapat mengungkapkan secara jelas apa saja nilai-nilai religius dalam tradisi ziarah kubur makam Syekh Baribin untuk para peziarah dan masyarakat.

Untuk itu penulis mengadakan penelitian yang berkaitan dengan judul “Nilai-Nilai Religius dalam Tradisi Ziarah Kubur Makam Syekh Baribin di Desa Sikanco Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap”.

B. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalah pahaman dan kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini maka penulis merasa penting untuk menegaskan beberapa istilah yang penulis pakai dalam penelitian ini yaitu:

1. Nilai Nilai Religius

Nilai religius merupakan dasar dari pembentukan budaya religius, karena tanpa adanya penanaman nilai religius, maka budaya religius tidak akan terbentuk. Kata nilai religius berasal dari gabungan dua kata, yaitu kata nilai dan kata religius.

Religius sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter dideskripsikan oleh Kemendiknas sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Ngainun Naim mengungkapkan bahwa nilai religius adalah penghayatan dan implementasi dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Hans Jonas, yang dikutip Mulyana nilai adalah sesuatu yang ditunjukkan dengan kata ya. Menurut kuchlohn, sebagaimana di kutip mulyana, nilai sebagai konsepsi (tersirat atau tersurat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan yang mempengaruhi pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir

tindakan. Jadi nilai merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya atau menilai sesuatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya.⁸

Religius biasa diartikan dengan kata agama. Agama menurut Frazer, sebagaimana dikutip Nuruddin, adalah sistem kepercayaan yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat kognisi seseorang. Menurut Madjid, agama bukan hanya kepercayaan kepada yang ghaib dan melaksanakan ritual-ritual tertentu. Agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji yang dilakukan demi memperoleh ridho Allah.⁹ Agama dengan demikian meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi dihari kemudian.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu akidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.¹⁰

Jadi nilai religius adalah kepercayaan seseorang terhadap suatu agamanya yang direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tradisi Ziarah Kubur

Tradisi menurut khasanah Bahasa Indonesia, tradisi berarti segala sesuatu seperti adat, kebiasaan, ajaran, dan sebagainya yang turun temurun dari nenek moyang. Adapula yang menginformasikan bahwa tradisi

⁸ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 52-54.

⁹ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan...*, hlm. 48-49.

¹⁰ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 69.

berasal dari kata *traditum*, yaitu segala sesuatu yang ditransmisikan, diwariskan oleh masalalu ke masa depan sekarang. Dari kedua sumber tersebut jelas bahwa tradisi intinya adalah warisan masalalu yang diwariskan hingga sekarang. Warisan masalalu itu dapat berupa nilai, norma sosial, pola kelakuan dan adat kebiasaan lain yang merupakan wujud dari berbagai aspek kehidupan.¹¹

Ziarah kubur terdiri dari rangkaian dua kalimat, yaitu: ziarah dan kubur, yang masing-masing mempunyai arti, Ziarah artinya datang untuk bertemu. Kubur artinya tempat untuk menguburkan manusia. Dengan demikian ziarah kubur adalah mendatangi atau menziarahi seseorang yang telah dikuburkan, dikebumikan, atau disemayamkan dalam kubur.¹²

Menurut Sibtu Asnawi dalam bukunya *Adab Tata Cara Ziarah Kubur* disebutkan pengertian ziarah kubur, kata-kata ziarah menurut bahasanya adalah menengok. Ziarah kubur artinya menengok kubur. Sedangkan menurut syariat agama Islam ziarah kubur adalah mendoakan kepada yang dikubur atau yang dimakamkan dan mengirim pahala untuknya atas bacaan-bacaan kalimat Thayyibah, seperti bacaan Tahlil, Tahmid, Tasbih, Sholawat, dan lain-lain.¹³

Dari beberapa definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa tradisi ziarah kubur adalah adat atau kebiasaan dari masalalu yang diwariskan sampai saat ini berupa mengunjungi makam seseorang yang telah meninggal dan mendo'akannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Tradisi Ziarah Kubur Makam Syekh Baribin di Desa Sikanco Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap?

¹¹ Imam Bawani, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1993), hlm. 23-24.

¹² M. Hanif Muslih, *Kesahihan Dalil Ziarah Kubur Menurut...*, hlm. 7.

¹³ Sibtu Asnawi, *Adab Tata Cara Ziarah Kubur*, (Semarang: Menara Kudus, 1966), hlm. 2.

2. Apa saja Nilai-Nilai Religius dalam Tradisi Ziarah Kubur makam Syekh Baribin?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui apakah terdapat nilai-nilai religius dalam tradisi Ziarah kubur makam Syekh Baribin di Desa Sikanco Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran tentang Nilai-nilai religius dalam tradisi ziarah kubur Makam Syekh Baribin di Desa Sikanco kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

- b. Praktis

- 1) Untuk mengetahui tata cara ziarah kubur makam Syekh Baribin di Desa Sikanco Kecamatan Nusawungu kabupaten Cilacap
- 2) Untuk mengetahui hikmah dan tujuan yang terkandung dalam ziarah kubur di makam Syekh Baribin desa Sikanco kecamatan Nusawungu kabupaten Cilacap
- 3) Untuk mengetahui nilai-nilai religius dalam tradisi ziarah kubur makam Syekh Baribin di Desa Sikanco Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap
- 4) Untuk Menambah pengetahuan penulis dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah pemaparan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya atau para ahli. Dalam penelitian ini penulis mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya untuk memperbanyak referensi dan menambah wawasan yang terkait dengan judul

pada skripsi penulis. Adapun beberapa penelitian yang terkait dengan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis oleh Nani Hidayah Tri Astuti (2017) yang berjudul *“Nilai-Nilai Religius dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA”* Dalam skripsi ini membahas tentang apa saja nilai-nilai religius yang terkandung dalam Novel Api Tauhid dan dalam skripsi ini menjelaskan bahwa munculnya era global memposisikan Barat sebagai kiblat peradaban. Ketidaksiapan mental menghadapi era global dan modern membuat manusia berfikir kerdil. Akibatnya masyarakat laith dengan budaya Barat. Hasilnya krisis moral semakin merajalela, terutama dikalangan remaja. Disisi lain Pendidikan Agama Islam menjadi pelajaran yang disepelekan dan membosankan. Siswa lebih banyak dijejali dengan teori dari pada praktek, sehingga penanaman nilai religius dalam pembelajaran Pendidikan Islam kurang aplikatif. Oleh karena itu, dalam skripsi ini untuk menumbuhkan jati diri dan meningkatkan kualitas peserta didik agar memahami dan mematuhi norma serta menjadi seseorang yang berintegritas tinggi, maka diperlukan sistem pendidikan dengan penekanan pada sisi rohani agar generasi muda mampu menemukan kembali sesuatu yang telah hilang dari kehidupannya.¹⁴ Persamaan dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang nilai-nilai religius, perbedaannya adalah dalam skripsi saudari Nani Hidayah penelitiannya literatur sedangkan dalam skripsi ini penelitiannya lapangan.
2. Penelitian yang di tulis oleh Rokhiman (2018) yang berjudul *“Metode Penanaman Nilai-Nilai Religius (Studi kasus organisasi siswa pecinta alam “SISPALA” di SMAN 3 Purwokerto)”* dalam skripsi ini membahas tentang penanaman nilai-nilai religius yang sangat berpengaruh pada Siswa Pencinta Alam (Sispala). Apalagi latar belakang Sispala yang bebas dan suka alam, tidak jarang membuat kepribadian liar dan pantang

¹⁴ Nani Hidayah Tri Astuti *“Nilai-Nilai Religius dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA”*, skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), hlm. 7.

menyerah. Padahal semua generasi muda adalah calon-calon pemimpin masa depan. Untuk mencetak pemimpin masa depan sesuai dengan agama yang diyakini maka diperlukan penanaman nilai-nilai religius sejak kini. Karena organisasi SISPALA sering di anggap sebagai sebagai siswa bebas dan urak-urakan, hidup semaunya sendiri, suka kebebasan. Tidak mau dikekang dan tidak mau banyak aturan.¹⁵ Persamaannya dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang nilai-nilai Religius. Perbedaannya pada objek penelitian dan skripsi Rokhiman lebih pada penanaman nilai-nilai religius kepada para pecinta alam.

3. Penelitian yang di tulis oleh Nur Kholik Faizul Anwar (2018) yang berjudul "*Nilai-Nilai Akhlakul Karimah dalam Tradisi Ziarah Kubur di Makam KH. Mahfudz Abdurrahman (Kyai Somalangu) Desa Karang Benda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap*" dalam penelitian ini membahas tentang pentingnya nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan dan karena mulai memudarnya nilai-nilai akhlakul karimah dari kehidupan, maka diperlukan instrumen untuk penanaman akhlak, salah satunya adalah dengan kebudayaan. Kebudayaan yang mengandung unsur-unsur akhlakul karimah diantaranya adalah kebudayaan ziarah kubur. Ziarah Kubur di makam KH. Mahfudz Abdurrahman memiliki beberapa akhlakul karimah yang terkandung di dalamnya. Dengan nilai-nilai yang ada dalam tradisi ini diharapkan nantinya akan dapat mencetak insan-insan yang berakhlak mulia.¹⁶ Persamaannya dengan skripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang ziarah kubur, sedangkan perbedaannya adalah subyek yang diteliti dalam sekripsi saudara Nur Kholik Faizul Anwar lebih menekankan pada nilai-nilai akhlakul karimah akan tetapi pada skripsi ini lebih menekankan pada nilai-nilai Religius.

¹⁵ Rokhiman "*Metode Penanaman Nilai-Nilai Religius, (Studi Kasus Organisasi Siswa Pecinta Alam "SISPALA" di SMAN 3 Purwokerto)*", skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 3.

¹⁶ Nur Kholik Faizul Anwar "*Nilai-nilai Akhlakul Karimah dalam Tradisi Ziarah Kubur di Makam KH. Mahfudz Abdurrahman (Kyai Somalangu) Desa Karang Benda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap*", Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 5.

F. Sistem Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan kerangka sekripsi yang maksudnya untuk memberi gambaran yang menyeluruh terhadap sekripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa sekripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu:

Pada bagian awal sekripsi ini berisi halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran. Bagian utama memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari 5 (lima) bab, antara lain:

BAB I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika penulisan.

BAB II berisi landasan teori yang berkaitan dengan Nilai-Nilai Religius yang terdiri dari: Pengertian Nilai-Nilai Religius, Ruang Lingkup Nilai-nilai Religius, Tujuan Nilai-nilai religius, Macam-macam nilai religius. Ziarah Kubur yang terdiri dari: Pengertian Tradisi, Pengertian Ziarah Kubur, Dasar Hukum Tradisi Ziarah Kubur, Hikmah dan Tujuan Ziarah Kubur, Tatacara Pelaksanaan Tradisi Ziarah Kubur. Makam Syekh Baribin terdiri dari Sejarah Syekh Baribin, Ziarah sebagai Tradisi Masyarakat.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari, jenis penelitian, Lokasi Penelitian, Objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: Berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini akan dikemukakan mengenai gambaran umum objek penelitian, Penyajian data, dan analisis data.

BAB V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan kemudian diolah menggunakan teori yang telah dipaparkan sebelumnya kemudian penulis menarik kesimpulan sebagai hasil dari apa saja nilai-nilai religius yang terdapat dalam tradisi Ziarah kubur makam Syekh Baribin adalah sebagai berikut:

Macam-macam Nilai Religius:

1. Nilai Akidah, dalam ziarah kubur makam Syekh Baribin terdapat nilai tauhid yaitu ketika mengharap sesuatu hanya kepada Allah SWT, dan selalu mengharap ridha dari Allah SWT.
2. Nilai Ibadah, dalam tradisi ziarah kubur makam Syekh Baribin yaitu Mengucapkan salam ketika memasuki makam, Sebelum memulai tahlil membaca basmallah, Membaca tahlil, yasin, dan do'a.
3. Nilai akhlak dalam tradisi ziarah kubur makam Syekh Baribin meliputi: Akhlak kepada Allah SWT meliputi memohon kepada Allah, mengharap ridha Allah, bertawakal. Akhlak kepada sesama manusia meliputi tolong menolong, sikap berterimakasih, saling kasih sayang. Akhlak terhadap diri sendiri meliputi sabar, tawadhu dan ikhlas.

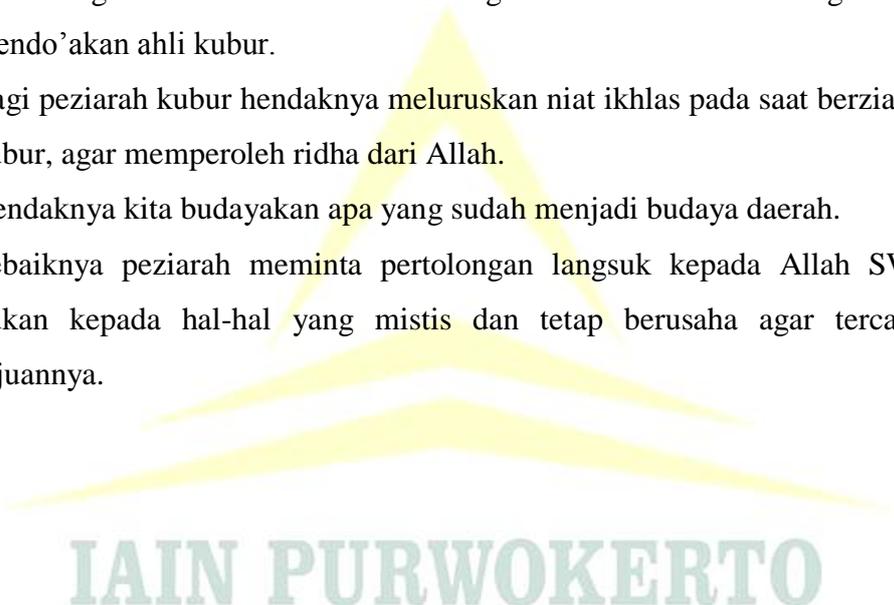
Tradisi Ziarah Kubur Makam Syekh Baribin di Desa Sikanco yaitu tahlil kubur pada malam jum'at bersama dengan juru kunci makam Syekh Baribin yang dilaksanakan pada jam 12 malam dengan membaca yasin x40, tahlil kubur pada malam jum'at ba'da maghrib yang dipimpin oleh Imam Masjid Syamsul Maarif, hari keramat kamis wage jum'at kliwon acaranya dilakukan dari siang sampai malam, khaul yang dilakukan pada bulan sadran, dan ada kegiatan yang sudah mentradisi juga yaitu berziarah ketika mempunyai hajat atau sesuatu yang ingin dicapai.

B. Saran

Berkaitan dengan skripsi yang penulis teliti mengenai nilai religius dalam tradisi ziarah kubur makam Syekh Baribin, perkenankan penulis memberikan saran antara lain:

Bagi Para Peziarah

1. Ziarah kubur merupakan suatu ibadah yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW, karena dalam ziarah kubur terdapat banyak manfaat salah satunya adalah dapat mengingat pada kematian, karena dengan mengingat kematian senantiasa dalam hati akan selalu berbuat pada kebaikan, maka kita sebagai umat muslim harus sering berziarah untuk menengok dan mendo'akan ahli kubur.
2. Bagi peziarah kubur hendaknya meluruskan niat ikhlas pada saat berziarah kubur, agar memperoleh ridha dari Allah.
3. Hendaknya kita budayakan apa yang sudah menjadi budaya daerah.
4. Sebaiknya peziarah meminta pertolongan langsung kepada Allah SWT bukan kepada hal-hal yang mistis dan tetap berusaha agar tercapai tujuannya.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofur, Waryno. 2017. *Dialektika Agama dan Budaya dalam (Berkah) Nawu Sendang Selirang*, Jurnal Kebudayaan Islam. Vol. 15, No. 1.
- Al-Albani, M.Nasruddin. 1999. *Tuntunan lengkap mengurus jenazah*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmaun Sahlan. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Asnawi, Sibtu. 1966. *Adab Tata Cara Ziarah Kubur*. Semarang: Menara Kudus.
- Bawani, Imam. 1993. *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Daud Ali, Mohammad. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Faizul Anwar, Nur Kholik. 2018. *Nilai-Nilai AKhlakul Karimah dalam Tradisi Ziarah Kubur di Makam KH. Mahfudz Abdurrahman (Kyai Somalangu) Desa Karang Benda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap*, Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto).
- Fathurrahman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia
- Hadi, Amirul. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setya
- Hasan, M. Tholhah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga*. Jakarta: Mitra Abadi Press
- Hidayat, Arif. Dkk. 2015. *Tradisi dan Ritual Kematian Wong Islam Jawa*, Jurnal Kebudayaan Islam. Vol 13, No 2.
- Hidayat, Nur. 2012. *Kerancuan Memahami Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pesantren.
- Ibnu Shalih bin Hasbullah, Abu Muhammad. *Tuntunan Praktis Ta'ziyah dan Ziarah Kubur*. Bogor: Pustaka Ibnu Umar.
- Ibnu Taimiyah, Syaikhul Islam. 2005. *Ziarah Kubur Telah Menjadi Ajang Kesyirikan dan Kebinakufan*. Depok: Pustaka Salafiyah.
- J. Moloeng, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ROSDA.

- Kasnadi. 2017. *Nilai Religi: Sebuah Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Ponorogo*, Jurnal Kebudayaan Islam. Vol 15, No 1.
- Khozin. 2013. *Khazanah Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Makbuloh, Deden. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Margono, S. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mujib, Misbahul. 2016. *Tradisi Ziarah dalam Masyarakat Jawa*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Muslih, M. Hanif. 1998. *Kesahihan Dalil Ziarah Kubur Menurut Al-Qur'an Dan Al-Hadits*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Nasruddin, Muhammad. 2006. *Ahkamul Janaiz Tuntunan Pengurusan Jenazah & Ziarah Kubur*. t.k: Ash Shaf
- Nugroho, Arifin Suryo. *Ziarah Wali Wisata Spiritual Sepanjang Masa*. Yogyakarta: Pustaka Timur
- Rokhiman. 2018. *Metode Penanaman Nilai-Nilai Religius (Studi kasus organisasi siswa pecinta alam "SISPALA" di SMAN 3 Purwokerto)*, skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto).
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*. Malang: UIN Maliki Press
- Sudaryono, Dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Syeikh Subhani, Ja'far. 1995. *Tawassul Tabarruk Ziarah Kubur Karomah Wali*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Tri Astuti, Nani Hidayah. 2017. *Nilai-Nilai Religius dalam Novel Api Tayhud Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA*. Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto).

Wonodipuro, Darori. 2018. *Jejak Potret Situs Leluhur di 150 Desa Kabupaten Kebumen*. Kebumen: Rumah Aspirasi

Zuhriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

